

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas ekspor yang membantu perekonomian Indonesia. Ekspor kelapa sawit terbagi atas dua jenis yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Pada tahun 2018, penjualan CPO mencapai 16,5 miliar USD dan PKO 1,8 miliar USD. Harga jual kelapa sawit sangat fluktuatif karena dipengaruhi oleh kondisi negara produsen, regulasi, permintaan pasar, nilai beacukai konsumen, harga global dan harga tukar dolar. Harga jual kelapa sawit di pasar domestik tahun 2020 dalam bentuk CPO mencapai Rp7.753,00/kg dengan harga terendah Rp5.491,00/kg dan harga kernel mencapai Rp5.179,00/kg dengan harga terendah Rp1.508,00/kg (Ditjenbun 2020).

Salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Kelapa sawit sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar. Perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ditjenbun 2020).

Namun kendala yang sering terjadi di lapangan adalah produksi kelapa sawit yang tidak stabil, naik dan turun. Penurunan produksi kelapa sawit disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor musim, pasokan air dan serangan hama penyakit tanaman. Serangan hama kelapa sawit merupakan masalah yang paling sering dihadapi oleh para petani sawit. Hama tanaman bisa menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit secara signifikan, bahkan dapat menyebabkan kematian tanaman kelapa sawit. Sejalan dengan meningkatnya pengembangan dan perluasan areal penanaman maka para petani kerap kali menghadapi beragam serangan hama maupun penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit. Serangan hama dan penyakit tersebut tampak melalui gejala-gejala fisik yang timbul pada tanaman, jika tidak segera dikendalikan maka dapat mengakibatkan rendahnya perkembangan dan produktivitas kelapa sawit. Pada pertanaman kelapa sawit terdapat hama yang menyerang tanaman sawit diantaranya yaitu tungau, ulat *Setora*, *Nematoda*, kumbang *Oryctes rhinoceros*, dan penggerek tandan buah (*Tirathaba*). Oleh karena itu, untuk menghindari resiko yang berat, perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian hama/penyakit secara efektif dan efisien (Pahan 2015).

Budidaya kelapa sawit yang baik harus memperhatikan berbagai aspek untuk mendapatkan hasil yang sesuai degan harapan dan tidak merugikan. Khususnya dalam kasus hama dan penyakit yang sering terjadi pada perkebunan kelapa sawit. Maka untuk menikmati hasil produksi dari tanaman kelapa sawit yang telah dibudidayakan sejak dari kecambah hingga menjadi tanaman menghasilkan harus dilakukan pengawasan dan pemeliharaan yang baik sesuai prosedur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pelaksanaan agar terhindar dari gangguan hama dan penyakit tanaman. Penulis mengambil aspek pengendalian hama pada perkebunan kelapa sawit mengingat pentingnya aspek tersebut bagi kualitas produktivitas yang dihasilkan dan efisiensi perkebunan yang dilakukan. Dalam budidaya kelapa sawit ini akan diamati baik dari segi teknis dan pengelolaannya maupun manajerialnya.

1.2 Tujuan

Secara umum, tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) antara lain untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktek kerja yang nyata, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Mahasiswa mampu melakukan observasi mengenai teknik dan manajemen yang ada dalam perkebunan kelapa sawit. Tujuan aspek khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mengetahui cara deteksi dini untuk mengantisipasi dari terjadinya serangan hama pada tanaman kelapa sawit, membandingkan berbagai informasi yang didapat baik sekunder maupun primer, khususnya antara teori dengan aktual yang terjadi di lapangan, mampu menguraikan permasalahan yang ada di lapangan terkait hama kelapa sawit pada tanaman menghasilkan, menambah pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam kerja nyata, mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dari kegiatan praktik kerja lapangan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Klasifikasi Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2015), sebagai berikut :

Divisi	: <i>Embryophyta Siphonagama</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Subfamili	: <i>Cocoidae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Tanaman kelapa sawit (*Palm Oil*) dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan dapat diuraikan sebagai ordo palmales, famili palmae, genus *Elaeis*, dan spesies terdiri dari dua yaitu *Elaeis guineensis* Jacq. (kelapa sawit Afrika) dan *Elaeis melanococca* (kelapa sawit Amerika Latin). Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil (berbiji tunggal) yang dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah. Kelapa sawit dapat menghasilkan buah bernilai ekonomis dan merupakan jenis tanaman palma. Buah (brondolan) terkumpul didalam tandan. Dalam satu tandan terdapat sekitar 1.600 brondolan. Tanaman muda akan menghasilkan 20-22 tandan per tahun. Jumlah tandan buah pada tanaman tua sekitar 12-14 tandan per tahun.